

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X SMA N 4 Singaraja dalam keseharian siswa di sekolah menunjukkan gejala seperti (1) menyelesaikan tugas dengan baik dan berhasil 5%, (2) menyelesaikan tugas dengan keahlian dan usaha 4%, (3) mengerjakan tugas dengan baik dan melebihi dari siapapun 5%. Namun sebaliknya ada siswa yang menunjukkan gejala seperti (1) tugas tidak selesai dengan baik 5%, (2) menunda-nunda pekerjaan 5%, (3) tugas yang dikerjakan tidak selesai 4%. Dokumen observasi dan wawancara dapat disajikan pada lampiran, Fenomena tersebut dapat indikasikan sebagai self Achievement.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa (1) menyelesaikan tugas dengan baik dan berhasil 5%, (2) menyelesaikan tugas dengan keahlian dan usaha 6%, (3) mengerjakan tugas dengan baik dan melebihi dari siapapun 7%. Namun sebaliknya ada siswa yang menunjukkan karakter seperti (1) tugas tidak selesai dengan baik 8%, (2) menunda-nunda pekerjaan 4%, (3) tugas yang dikerjakan tidak selesai 5%. Dokumen wawancara dapat disajikan pada lampiran 2. Fenomena tersebut dapat indikasikan sebagai self Achievement.

Berdasarkan pemantauan buku harian siswa ditemukan (1) menyelesaikan tugas dengan baik dan berhasil 10%, (2) menyelesaikan tugas dengan keahlian dan usaha 8%, (3) mengerjakan tugas dengan baik dan melebihi dari siapapun 7%. Namun sebaliknya ada siswa yang menunjukkan karakter seperti (1) tugas tidak selesai dengan baik 6%, (2) menunda-nunda pekerjaan 5%, (3) tugas yang dikerjakan tidak selesai 7%. Hasil pemantauan buku harian dapat disajikan pada lampiran 3. Fenomena tersebut dapat indikasikan sebagai *self Achievement*.

Hasil koreksi lembar jawaban koesioner menunjukkan bahwa siswa (1) menyelesaikan tugas dengan baik dan berhasil 7%, (2) menyelesaikan tugas dengan keahlian dan usaha 6%, (3) mengerjakan tugas dengan baik dan melebihi dari siapapun 8%. Namun sebaliknya ada siswa yang menunjukkan karakter seperti (1) tugas tidak selesai dengan baik 6%, (2) menunda-nunda pekerjaan 7%, (3) tugas yang dikerjakan tidak selesai 5%. Hasil koesioner dapat disajikan pada lampiran 4. Fenomena tersebut dapat indikasikan sebagai *self Achievement*.

Menurut (Dharsana, 2015: 4) *Achievment* adalah kebutuhan untuk mencapai suatu prestasi yang di ikuti dengan keahlian dan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap individu itu sendiri. *Achievment* dalam hal ini memiliki 3 indikator : 1) mampu mengerjakan tugas dengan baik dan akan berhasil, (2) mampu mengerjakan tugas dengan keahlian serta usaha, (3) mampu mengerjakan tugas yang melebihi dari siapapun.

Kemudian, menurut McClelland (Dharsana, 2016), “*Achievment* adalah pribadi yang berkaitan dengan keberhasilan atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah kesuksesan”. Berdasarkan definisi diatas maka *achievment* dalam hal ini memiliki 2 Indikator 1) melakukan kegiatan yang lebih baik dan efisien, 2) menjadi pribadi yang unggul.

Berdasarkan definisi diatas peneliti memilih definisi dari ahli Dharsana yang berbunyi sebagai berikut *achievement* adalah kebutuhan untuk mencapai suatu prestasi yang di ikuti dengan keahlian dan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap individu itu sendiri. Yang memiliki 3 indikator yaitu: 1) menyelesaikan tugas dengan baik dan berhasil, 2) menyelesaikan tugas dengan keahlian dan usaha, 3) menyelesaikan tugas dengan baik dan melebihi dari siapapun. Indikator diuraikan misalnya 1) menyelesaikan tugas dengan baik dan berhasil. Berikut ini dijelaskan indikator-indikator tersebut sebagai berikut: 1) menyelesaikan tugas dengan baik dan berhasil adalah self yang dimiliki seseorang untuk berprestasi yang mampu menyelesaikan atau menuntaskan sesuatu hal yang dikerjakan. 2) menyelesaikan tugas dengan keahlian dan usaha adalah self yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang diembannya dengan penuh usaha serta keterampilan dan keahlian yang ia miliki. 3) menyelesaikan tugas dengan baik dan melebihi dari siapapun adalah self yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memperlihatkan kepada orang lain bahwa ia bisa

menyelesaikan sesuatu yang penting dan lebih baik dari orang lain (Dharsana, 2015 : 4–5)

Untuk dapat mengintervensi fenomena tersebut dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan pendidikan dan pendekatan bimbingan dan konseling . Dari kedua pendekatan tersebut di atas peneliti memilih pendekatan bimbingan dan konseling. Menurut Dharsana, Bimbingan ialah proses pemberian bantuan dari seseorang yang ahli kepada konseli atau individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui proses wawancara konseling kepada klien yang mengalami suatu masalah baik masalah pribadi, sosial, belajar ataupun karier, yang dapat di atasi oleh seorang konselor ahli (K. Dharsana, 2014). Alasannya karena bimbingan dan konseling memiliki prosedur, konsep, proses, tahapan, teknik untuk mengintervensi. Tahapan yang dilakukan sesuai dengan RPBK yaitu: 1) persiapan RPBK (observasi, wawancara, persiapan tes *self achievement*), 2) persiapan media, 3) penyajian (pembukaan, salam, penyajian materi, teknik placebo, sosiodrama, pembagian buku harian (cara pengisian skor, table dan grafik), kuesioner, jurnal refleksi, penutup.

Jadi *self achievement* dapat diintervensi dengan berbagai teori konseling yaitu Teori Psikoanalisis (Sigmund Freud), Teori Konseling Adlerian, Teori Konseling Humanistik, Teori Konseling Eksistensial, Teori Konseling Behavioral, Konseling Kognitif & Tingkah Laku-Kognitif,

Reality Therapy (RT) , Cognitive Therapy (CT), Cognitive Behavior Therapy (CBT), Teori Gestalt Therapy, Teori Trait And Factor, Teori Client-Centered, Teori Analisis Transaksional (Dharsana, 2017 : 271–285)

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Behavioral, alasannya karena teori konseling behavioral memiliki kekurangan dan kelebihan atau memenuhi syarat untuk mengintervensi self achievement, adapun syarat-syarat untuk mengintervensi yaitu prosedur, konsep, proses, tahapan, dan teknik untuk mengintervensi.

Pendekatan behavioral adalah untuk memodifikasi tingkah laku yang tidak diinginkan (maladaptif) sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku positif (adaptif). Untuk bisa melakukan intervensi yang efektif maka dipilihlah teknik-teknik konseling yang dapat digunakan untuk mengintervensi indikator dan fenomena yang dialami siswa-siswa tersebut. Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan dalam mengintervensi self achievement adalah Desensitisasi sistematis, Teknik Relaksasi, Teknik Flooding, Assertive Training, Cognitive restructuring, Modelling, Self Management, Behavioral Rehearsal, Kontrak, Pekerjaan Rumah, Role Playing, Extinction (Penghapusan), Punishment (Hukuman), Satiation (Penjenuhan) (Dharsana, 2017 : 271–285). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik self management.

Teknik *Self-Management* adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk dapat mengelola prilakunya atau pengelolaan diri untuk tidak melakukan hal

yang negative, dan bisa mengendalikan perilakunya dengan cara control diri (self control) (Budiman, 2005).

Self- Management adalah teknik yang digunakan untuk membentuk perilaku individu dengan cara memberikan tanggung jawab pada individu dalam mengarahkan perubahan perilakunya sendiri untuk mencapai kemajuan diri (Indryaningsih, 2014).

Peneliti memilih menggunakan teori behavioral karena masih banyaknya siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas (*self achievement*), maka perlu untuk ditingkatkan *self achievement* tersebut melalui teori behavioral sehingga mengurangi perilaku yang maladaptive seperti tidak mampu untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tidak berhasil, tidak mampu untuk menyelesaikan tugas dengan keahlian dan usahanya sendiri, dan belum mampu untuk mengerjakan tugas dengan baik dan belum bisa melebihi kemampuan dari siapapun sehingga akan menekankan pada perilaku yang adaptif pada siswa.

Makadari itu judul penelitian yang digunakan adalah “Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Self Achievement Siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian

selanjutnya yaitu:

- 1.2.1 Terdapat siswa yang mengalami self achivment rendah di kelas X SMA N 4 Singaraja.
- 1.2.2 Self achivment rendah mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- 1.2.3 Belum dilaksankannya layanan bimbingan konseling yang efektif untuk meningkatkan self achivment siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah yang digunakan untuk menghindari suatu adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti lebih mudah dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai dan mendapatkan hasil yang optimal. Ada pun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Efektivitas pelaksanaan Konseling Behavioral untuk Meningkatkan Self Achivment siswa kelas X di SMA N 4 Singaraja”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di tuliskan diatas, maka secara oprasional permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah terdapat perbedaan self achievement siswa yang mengikuti konseling behavioral teknik self management dengan siswa yang tidak mengikuti konseling behavioral teknik self management?
- 1.4.2 Apakah Konseling Behavioral Teknik *Self-Management*

Efektif Untuk meningkatkan Self Achievement siswa kelas X di SMA N 4 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mengetahui perbedaan self achievement siswa yang mengikuyi konseling behavioral teknik self management dengan siswa yang tidak mengikuti konseling behavioral teknik self management.
- 1.5.2 Untuk mengetahui efektivitas konseling behavioral dalam meningkatkan Self Achievement siswa kelas X di SMA N 4 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Dapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah:

- 1.6.1 Manfaat Secara Teoritis
 - 1.6.1.1 Melalui di laksanakan nya penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan atau panduan bagi para tenaga professional kusus nya untuk dibidang pendidikan bimbingan konseling untuk dapat meningkatkan *self achievement* siswa yang rendah.
 - 1.6.1.2 Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sebuah rangsangan bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian agar dapat meneliti berbagai masalah yang dihadapi di dalam bidang pendidikan baik masalah

pribadi maupun masalah sosial.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru Pembimbing

Bagi guru pembimbing yang di sekolah, sudah barang tentu akan mendapatkan banyak informasi mengenai bagaimana cara mengatasi permasalahan siswa, terutama pada permasalahan yang menyangkut belajar siswa yaitu self achievement siswa yang rendah

1.6.2.2 Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa sendiri, sudah tentu banyak manfaat yang didapatkan dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan, adapun manfaat yang didapatkan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu sebuah wawasan yang sangat baik untuk dapat diselesaikannya tugas akhir penulis, yaitu dalam menyelesaikan studi S1.

